

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹

Secara umum pendidikan merupakan pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.²

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini diperlukan usaha agar dapat meningkatkan semangat para siswa agar lebih giat lagi dalam belajar dan paham, terutama pada mata pelajaran matematika.³

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 2

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 3

³ Abdul Halim Fathani, *Matematika: Hakikat & Logika*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 75

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan IPTEK karena matematika merupakan sarana yang penting dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan intelektual.⁴ Matematika juga mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga memajukan daya fikir manusia. Mata pelajaran matematika diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan bekerjasama.⁵

Hadits Darimi nomor 367

أَخْبَرَنَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ الْحَسَنِ قَالَ الْعِلْمُ عِلْمَانِ فَعِلْمٌ فِي الْقَلْبِ فَذَلِكَ الْعِلْمُ النَّافِعُ وَعِلْمٌ عَلَى اللِّسَانِ فَذَلِكَ حُجَّةُ اللَّهِ عَلَى ابْنِ آدَمَ أَخْبَرَنَا عَاصِمٌ بْنُ يُوسُفَ عَنْ فَضَيْلِ بْنِ عِيَاضٍ عَنْ هِشَامٍ عَنْ الْحَسَنِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ ذَلِكَ.

“Telah mengabarkan kepada kami [Makki bin Ibrahim] telah menceritakan kepada kami [Hisyam] dari [Al Hasan] ia berkata: "Ilmu itu ada dua, yaitu ilmu dalam hati, itulah ilmu yang bermanfaat dan ilmu yang ada di lisan, itulah hujjah Allah atas Ibnu Adam (manusia) ". [Ashim bin Yusuf] mengabarkan kepada kami dari [Fudhail bin Iyadh] dari [Hisyam] dari [Al Hasan] dari Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam seperti itu”

⁴ Rosdiati, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Siswa Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* 3, no. 2 (2017):315

⁵ Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika Konseptual dan Aplikasi*, (Jakarta: Pusat Pembukuan, 2008), hal. 1

Matematika merupakan ilmu yang sentral dalam kehidupan sehari-hari dan matematika sudah dikenalkan sejak dini. Begitu banyak kegiatan kita yang telah menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Matematika memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Disadari maupun tidak, sebenarnya seseorang tidak dapat terlepas dari matematika. Tetapi bagi sebagian besar orang menganggap bahwa matematika merupakan ilmu yang amat berat dan sulit.⁶

Matematika subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang (terutama sains dan teknologi), dibandingkan dengan negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting. Di Indonesia, sejak bangku SD sampai perguruan tinggi, bahkan sejak *play group* atau sebelumnya (*baby school*), syarat penguasaan terhadap matematika jelas tidak bisa dikesampingkan. Untuk menjalani pendidikan selama di bangku sekolah sampai kuliah dengan baik maka siswa dituntut untuk dapat menguasai matematika dengan baik.⁷

Keberhasilan proses belajar mengajar matematika tidak terlepas dari persiapan siswa dan persiapan oleh para tenaga pendidik dibidangnya dan bagi para siswa yang sudah mempunyai minat (siap) untuk belajar matematika akan merasa senang dan dengan penuh perhatian mengikuti

⁶ Mualimul Huda dan Mutia, "Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam", dalam *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup – Bengkulu* 2, no. 2 (2017):186

⁷ Moch. Masyukur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 41

pelajaran tersebut, oleh karena itu guru harus berupaya untuk mampu mengembangkan minat atau kesiapan belajar anak didiknya atau dengan kata lain bahwa “teori belajar mengajar matematika harus dipahami” betul-betul oleh para pengelola pendidikan.⁸

Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan yang mumpuni dibidang strategi dan model pembelajaran matematika yang bervariasi. Model pembelajaran yang digunakan harus tepat dan sesuai dengan kondisi siswa, baik usia, waktu, maupun variabel lainnya, dan yang lebih penting lagi, model pembelajaran harus tetap mengacu kepada hakikat matematika dan juga teori belajar.⁹

Seperti yang dimaksudkan dalam hadist Anas bin Malik berikut ini tentang membuat mudah, gembira, dan kompak dalam setiap pekerjaan:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تَعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا.

“Dari Anas bin Malik dari Nabi Muhammad SAW bersabda: “Mudahkanlah dan jangan dipersulit dan berilah kabar gembira dan janganlah mereka dibuat lari””. (HR. Al Bukhari Fi Kitab Al Ilmi)

Hadist di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan dengan suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya, disamping itu suatu pembelajaran juga harus

⁸ Listiawan Simanjuntak, *Metode Mengajar Matematika*(Jakarta: PT Rineka Cipta), hal. 65

⁹ Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intellegence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 55

menggunakan model yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan siswa yang akan belajar.¹⁰

Guru menjadi sorotan utama, sebab guru secara langsung mempengaruhi, menilai dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi manusia cerdas, terampil dan bermoral. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari upaya kemampuan guru dalam mengajar dan penggunaan model dalam pembelajaran matematika. Berbagai macam model pembelajaran telah diterapkan oleh para guru bidang studi matematika di sekolah-sekolah terhadap penyampaian konsep materi pelajaran, tetapi pemakaian model pembelajaran tersebut belum tentu mengkondisikan hasil belajar yang baik.¹¹

Sampai saat ini kajian tentang model pembelajaran sangat luas, sehingga pembelajaran ini dapat dikembangkan dan dimodifikasi sedemikian rupa. Fokus pengembangannya melibatkan praktik-praktik yang diyakini dapat memfasilitasi guru dalam menerapkan pembelajaran ini pada ruang kelas mereka. Salah satu dari model tersebut adalah *Creative Problem Solving* (CPS). Model pembelajaran *Creative problem solving* merupakan model pembelajaran pemecahan masalah secara kreatif, guru bertugas untuk mengarahkan upaya pemecahan masalah secara kreatif dan juga menyediakan materi pelajaran atau topik diskusi yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah.¹²

¹⁰ Imam Az Zabidi, *Ringkasan Shahih Al Bukhari*, (Bandung: Mizan, 1997), cet 1, hal. 33

¹¹ Zulyadaini, "Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di SMA", dalam *Jurnal Ilmiah DIKDAYA*: 84

¹² *Ibid.*

Telah dilakukan penelitian oleh Akmil Fuadi Rahman dan Maslianti dengan judul “Pengaruh Model *Creative Problem Solving* (CPS) Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian tersebut dilatar belakangi oleh pembelajaran matematika di kelas masih banyak yang menekankan pemahaman siswa tanpa melibatkan kemampuan berpikir kreatif. Siswa tidak diberi kesempatan menemukan jawaban ataupun cara yang berbeda dari yang sudah diajarkan guru, sehingga siswa tidak bisa berkreasi untuk menemukan jawaban dengan caranya sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) aktivitas siswa selama proses belajar dengan menggunakan model *Creative Problem Solving* (CPS) berada pada kriteria baik, (2) kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas eksperimen menggunakan model *Creative Problem Solving* (CPS) lebih tinggi dari pada kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas kontrol dengan menggunakan model PBL, sehingga dapat dikatakan bahwa model *Creative Problem Solving* (CPS) memberi pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif pada siswa.¹³

Model pembelajaran *Creative problem solving* merupakan model pembelajaran pemecahan masalah secara kreatif sehingga memacu minat belajar siswa. Memacu minat belajar pada setiap pembelajaran itu penting, terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yang bagi sebagian siswa kurang diminati. Jika siswa kurang berminat mempelajari matematika

¹³ Akmil Fuadi Rahman dan Maslianti, “Pengaruh Model *Creative Problem Solving* (CPS) Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama” dalam *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no 1(2015): 67

maka kemampuan siswa di bidang matematika akan terhambat. Dengan memiliki minat belajar yang tinggi, siswa akan mampu belajar dan berlatih matematika dengan baik, sehingga siswa akan lebih mudah untuk dilatih berpikir secara kritis, kreatif, cermat dan logis yang menjadikan siswa dapat berprestasi dengan baik dalam pelajaran matematika.¹⁴

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Hasil belajar yang matematika yang diharapkan adalah hasil ketuntasan belajar matematika. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematika siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan Depdiknas.¹⁵ Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang dinyatakan dengan skor atau angka.¹⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Juli dan 01 Agustus 2019 di MTsN 8 Tulungagung dalam proses pembelajaran matematika, guru masih menggunakan metode konvensional sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan. Ditambah lagi siswa merasa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dengan banyaknya angka serta rumus-rumus abstrak yang harus dikuasai. Pada materi bangun ruang sisi datar siswa mengalami kendala berupa sulit menghafalkan rumus-rumus. Sehingga

¹⁴ Erlando, Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", dalam *Jurnal Formatif* 6, no 1(2016): 36

¹⁵ Rosdiati, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Siswa Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* 3, no. 2 (2017):316

¹⁶ *Ibid.*

memicu siswa kurang minat dalam belajar matematika dan juga hasil belajar yang kurang baik. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada bentuk pengajaran dalam pemecahan masalah secara kreatif dan terampil. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa yaitu dengan model *Creative Problem Solving* (CPS).

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini

- a. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas VIII MTsN 8 Tulungagung.
- b. Lokasi penelitiannya adalah MTsN 8 Tulungagung.
- c. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).
- d. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 8 Tulungagung.

2. Batasan Masalah

- a. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VIII C dan VIII D di MTsN 8 Tulungagung.
- b. Penelitian ini dibatasi hanya dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas VIII C dan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada kelas VIII D

sebagai pembanding pada mata pelajaran matematika MTsN 8 Tulungagung.

- c. Hasil belajar dibatasi pada mata pelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 8 Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 8 Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 8 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap minat belajar siswa kelas VIII MTsN 8 Tulungagung.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *creative problem solving* (CPS) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 8 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *creative problem solving* (CPS) terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 8 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian, diorientasikan terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Kegunaan penelitian diantaranya dapat diungkapkan secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambahkan khasanah ilmiah tentang pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 8 Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Memberikan semangat kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, serta meningkatkan minat dalam belajar matematika dan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa karena dengan adanya model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) siswa

dapat belajar dengan maksimal, baik dalam pelajaran matematika maupun mata pelajaran yang lain.

b. Bagi Guru

Sebagai pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan memotivasi siswa untuk selalu bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam pelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu semua mata pelajaran pada umumnya dan khususnya pada mata pelajaran matematika.

F. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 8 Tulungagung.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 8 Tulungagung.
3. Ada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 8 Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Beberapa istilah yang menjadi variabel peneliti perlu didefinisikan untuk menghindari timbulnya asumsi yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Maka definisi-definisi tersebut dibedakan dalam definisi secara konseptual dan definisi secara operasional.

1. Secara Konseptual

a. Pembelajaran *Creative Problem Solving*

Pembelajaran *Creative Problem Solving* merupakan suatu model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan.¹⁷

b. Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan.¹⁸

c. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika merupakan pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁹

2. Secara Operasional

a. Pembelajaran *Creative Problem Solving*

¹⁷Amin Suyito, *Dasar-dasar dan Proses pembelajaran Matematika*.(Semarang: Pendidikan Matematika FMIPA UNNES ,2000). hal. 34

¹⁸Erlando, Doni Sirait, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, dalam *Jurnal Formatif* 6, no 1(2016): 36

¹⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*.(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011). hal. 5

Pembelajaran *Creative Problem Solving* merupakan suatu model pembelajaran yang memfokuskan pada pembelajaran dan keterampilan-keterampilan dalam pemecahan masalah matematika.

b. Minat

Minat adalah ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan tertentu, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar matematika merupakan suatu ketertarikan terhadap pembelajaran matematika tanpa ada rasa keterpaksaan.

c. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah suatu apresiasi atau penilan dari suatu proses pembelajaran matematika. Penilaian hasil belajar matematika diambil dari penguasaan materi pembelajaran yang telah diajarkan dan bagaimana cara menyelesaikan masalah matematika.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal – hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya

- BAB I : Pendahuluan terdiri dari a) Latar Belakang Masalah, b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, c). Rumusan Masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Hipotesis Penelitian, f) Kegunaan Penelitian, g) Penegasan Istilah, h) Sistematika Pembahasan.
- BAB II : Landasan teori merupakan kajian teori yang berisi tentang a) Deskripsi Teori, b) Kerangka Berfikir Penelitian.
- BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari a) Rancangan Penelitian, b) Populasi, c) Variabel Penelitian, d) Sampel dan Sampling, e) Kisi-kisi Instrumen, f) Instrumen Penelitian, g) Sumber Data, h) Teknik Pengumpulan Data, i) Teknik Analisis Data.
- BAB IV : Hasil penelitian, terdiri dari a) Deskripsi Karakteristik Data, b) Pengujian Hipotesis.
- BAB V : Pembahasan, terdiri dari Temuan – temuan penelitian pada hasil penelitian.
- BAB VI : Penutup, terdiri dari a) Kesimpulan, b) saran.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran - lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.